

## BAB II

### LANDASAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN

#### 2.1 Landasan Teori

##### 2.1.1 Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

*Signaling* menurut Suganda (2018) dalam buku yang berjudul Teori dan Pembahasan Reaksi Pasar Modal Indonesia menjelaskan : “Teori sinyal (*Signaling theory*) merupakan teori yang digunakan untuk memahami suatu tindakan oleh pihak manajemen dalam menyampaikan informasi kepada investor yang pada akhirnya dapat mengubah keputusan investor dalam melihat kondisi perusahaan.”

Teori sinyal menunjukkan adanya asimetri informasi antara manajemen perusahaan dan pihak - pihak yang berkepentingan dengan informasi tersebut. Teori sinyal memberikan penjelasan mengenai dorongan mengapa perusahaan harus memberikan sinyal dengan melaporkan laporan keuangannya atau aktivitas operasional yang dibutuhkan kepada para investor (pihak eksternal) (Trisiana et al., 2022).

Informasi yang diterima oleh investor dapat berupa sinyal yang baik atau sinyal yang buruk. Sinyal yang baik, apabila laba yang dilaporkan perusahaan meningkat dan sebaliknya apabila laba yang dilaporkan oleh perusahaan mengalami penurunan maka termasuk sinyal yang buruk bagi investor. Sehingga informasi merupakan unsur penting bagi investor atau pelaku bisnis, karena informasi tersebut menyajikan keterangan, catatan atau gambaran perusahaan baik

untuk keadaan masa lalu, saat ini dan keadaan yang akan datang bagi kelangsungan usaha perusahaan tersebut. Informasi yang lengkap, relevan, akurat dan tepat waktu sangat diperlukan oleh investor di pasar modal sebagai alat analisis untuk pengambil keputusan investasi.

### **2.1.2 Harga Saham**

Harga saham adalah harga yang ditetapkan oleh suatu perusahaan atau emiten terhadap surat kepemilikan saham di perusahaan mereka. Menurut Darmadji dan Fakhrudin (2011), harga saham adalah harga yang terjadi di dalam bursa pada periode tertentu. Evolusi harga saham ditentukan oleh dinamika penawaran (Supply) dan permintaan (Demand). Permintaan dan penawaran itu sendiri disebabkan oleh banyak faktor, baik faktor spesifik seperti kinerja perusahaan maupun faktor ekonomi makro seperti kondisi ekonomi pada suatu negara, sosial dan politik, serta informasi-informasi yang berkembang di perusahaan.

Harga saham penting bagi investor sebagai gambaran kondisi kinerja keuangan perusahaan, sehingga investor dapat memutuskan untuk menanamkan modalnya atau tidak. Banyak faktor yang mempengaruhi harga saham, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal dipengaruhi oleh kondisi fundamental perusahaan, sedangkan faktor eksternal sebagian dipengaruhi oleh informasi yang diperoleh pasar (Harjito, 2009). Kondisi fundamental perusahaan dapat dianalisis melalui data-data laporan keuangan selama perusahaan menjalankan aktivitas operasinya. Dengan melakukan analisis tersebut, investor akan mengetahui kinerja perusahaan. Investor dapat mengetahui berapa besar keuntungan dan risiko yang dihadapi jika berinvestasi di suatu perusahaan.

Berdasarkan teori diatas, maka dapat disimpulkan bahwa saham adalah surat berharga yang dapat dibeli dan dijual oleh lembaga atau perorangan. Berikut rumus harga saham : (Tandelilin, 2010)

$$\text{harga saham} = \frac{\text{harga saham saat ini} - \text{harga saham sebelumnya}}{\text{harga saham sebelumnya}}$$

*Price to Book Value* (PBV) adalah metode menentukan nilai wajar saham dengan membagi harga saham per lembar saat ini dengan nilai buku per lembar saham (Tandelilin, 2010).

$$\text{Price to Book Value} = \frac{\text{harga saham saat ini}}{\text{nilai buku per lembar saham}}$$

*Price to Earnings Ratio* (PER) adalah rasio yang menilai perusahaan yang diukur dari harga saham saat ini terhadap pendapatan per-sahamnya (Tandelilin, 2010).

$$\text{Price to Earnings Ratio} = \frac{\text{harga saham}}{\text{laba per saham}}$$

PEG *Ratio* (Price Earnings Growth Ratio) adalah rasio yang menghitung nilai saham berdasarkan pendapatan saat ini dan potensi pertumbuhannya di masa yang akan datang (Tandelilin, 2010).

$$\text{Price Earnings Growth Ratio} = \frac{\text{PER}}{\text{Pertumbuhan EPS Tahunan}}$$

ROE (Return On Equity) berfungsi untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari nilai investasi sahamnya. Nilai ini akan menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola tambahan modal dengan baik. Apalagi laba yang dihasilkan lebih berlipat-lipat (Tandelilin, 2010).

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Dikurang Pajak}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Bagi investor yang ingin menentukan nilai saham menggunakan metode ini wajib mencari tahu dulu berapa nilai buku per lembar saham (book value per share) dari saham yang ingin dinilai tersebut. Caranya adalah dengan membagi ekuitas perusahaan dengan jumlah total saham yang beredar (Tandelilin, 2010).

$$\text{Book Value Per Share (BVPS)} = \frac{\text{Harga Saham saat ini}}{\text{nilai buku per lembar saham}}$$

Nilai laba per saham dapat diperoleh dengan membagi laba bersih dengan jumlah saham beredar. Secara sistematis, rumus PER dan EPS ditulis sebagai berikut (Tandelilin, 2010).

$$PER = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Laba Per Saham (EPS)}}$$

Earning per share adalah pendapatan bersih perusahaan yang didapatkan selama satu tahun yang telah dikurangi dengan saham preferen. Setelah itu, hasil nilainya dibagi dengan jumlah saham yang beredar. Semakin besar EPS perusahaan, maka semakin baik juga nilai sahamnya. Dari perhitungan EPS, kamu bisa mengetahui prospek pendapatan perusahaan dari tahun ke tahun (Tandelilin, 2010).

$$EPS = \frac{(\text{Laba Bersih} - \text{dividen preferen})}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

Harga saham sangat dipengaruhi oleh hukum permintaan dan penawaran, harga saham akan naik jika permintaan terhadap saham perusahaan tinggi dan harga saham juga akan turun jika permintaan terhadap saham perusahaan tersebut rendah. Harga dasar suatu saham adalah harga perdana yang ditawarkan perusahaan kepada investor, semakin banyak investor yang ingin membeli atau menyimpan suatu saham, maka semakin tinggi pula harganya.

### 2.1.3 *Cryptocurrency*

Istilah *cryptocurrency* pertama kali dikemukakan pada tahun 1998 oleh Wei Dan. Menurut Kiayias et.al., (2017), *cryptocurrency* merupakan mata uang digital yang bisa dikonversi menggunakan sistem terdesentralisasi, yang artinya pencatatan transaksi dikelola oleh jaringan komputer seluruh dunia. Setiap orang yang mempunyai akses internet bisa membuat dompet digital untuk mengirim, menyimpan dan menerima *cryptocurrency*.

*Cryptocurrency* dibuat dengan tujuan menciptakan mata uang digital yang bisa digunakan secara global. Dalam proses transaksinya *cryptocurrency* secara efektif mampu mempercepat waktu dan biaya yang dibutuhkan dalam proses transaksi keluar negeri (Nitha & Westra, 2020). *Cryptocurrency* digunakan untuk instrumen keuangan dan terkhusus untuk bitcoin disebut sebagai investasi alternatif dengan keuntungan yang beragam (Brière et.al., 2010). *cryptocurrency* terpopuler, antara lain terdiri dari Bitcoin, Ethereum, Tether, USD Coin, BNB, XRP, Binance USD, Cardano, Solana, Dogecoin, dan lain-lain.

Bitcoin merupakan *cryptocurrency* yang pertama kali dikenal orang dan menjadi coin yang memiliki market capital terbesar sampai saat ini yang diciptakan pada tahun 2009 oleh seseorang dengan nama samaran Satoshi Nakamoto. Mata uang ini seperti halnya rupiah atau dollar, namun hanya tersedia di dunia digital (Mahessara & Kartawinata, 2018). Mata uang crypto yang digunakan dalam penelitian ini adalah bitcoin. Menurut Aves (2018), bitcoin dianggap sebagai mata uang digital yang menyediakan platform aman untuk penggunaannya dan berbiaya rendah untuk pembayaran digital. Bitcoin juga tidak

memiliki otoritas pusat dan dapat dikirim dari satu orang ke orang lain yang setiap transaksinya tercatat di jaringan.

Bitcoin adalah uang elektronik yang sistem pembayarannya langsung dari orang ke orang secara online tanpa melalui pihak ke tiga atau lembaga keuangan. Berikut ini beberapa poin-poin penjelasan bitcoin. Bitcoin adalah sebuah mata uang digital yang tersebar dalam jaringan *peer-to-peer* yang tersebar di seluruh dunia. Jaringan ini memiliki sebuah buku akuntansi besar bernama Blockchain yang dapat diakses oleh publik, di mana di dalamnya tercatat semua transaksi yang pernah dilakukan oleh seluruh pengguna bitcoin, termasuk saldo yang dimiliki oleh tiap pengguna. Dalam memproses semua transaksi, para penambang Bitcoin harus menyelesaikan sebuah perhitungan matematika yang rumit. Ketika mereka berhasil menemukan solusinya, sebuah blok akan terbentuk di dalam *Blockchain*, dan para penambang itu akan memperoleh Bitcoin baru yang terlahir dari system (Mohd Thas Thaker & Ah Mand, 2021).

Bitcoin ini akan mereka sebar kembali ke dalam jaringan ketika mereka melakukan transaksi dengan para pengguna Bitcoin yang lain. Proses penciptaan Bitcoin ini akan berkurang seiring berjalannya waktu. Dalam waktu yang telah ditentukan, jumlah Bitcoin yang ada tidak akan melebihi 21 juta Bitcoin, dan yang lebih penting lagi adalah, Bitcoin tidak akan bisa dimanipulasi oleh siapapun. Setiap transaksi publik mempunyai kunci privat (*private key*) yang sesuai sehingga hanya pihak penerimalah yang dapat melakukan transaksi berikutnya. Transaksi akan disiarkan ke dalam jaringan, dicatat dalam buku besar, dan sebuah kunci baru akan diciptakan untuk memberikan hak kepemilikan penuh kepada

pihak penerima meskipun secara teknis, informasi tersedia pada setiap komputer yang terhubung dalam jaringan (Mohd Thas Thaker & Ah Mand, 2021).

Hasilnya, Bitcoin dapat ditukar secara bebas oleh siapa saja yang terhubung dalam jaringan, bahkan melewati batas nasional. Transaksi ini dapat dilakukan tanpa lembaga apapun sebagai perantara. Transaksi dapat dilakukan dari mana saja di dunia selama mereka memiliki akses ke jaringan. Dan transaksi ini berpotensi untuk dilakukan secara anonim (Mohd Thas Thaker & Ah Mand, 2021).

Rumus untuk melihat rata-rata harga bitcoin per tahun :

$$Average = \frac{\sum \text{Nilai BTC harian dalam 1 tahun}}{\text{Total jumlah hari dalam 1 tahun}}$$

(Sihombing *et al.* 2020)

#### **2.1.4 Sustainability Report**

##### **1. Pengertian Sustainability Report**

*Sustainability Reporting* atau laporan keberlanjutan merupakan publikasi terhadap posisi dan kegiatan operasional perusahaan yang berkaitan dengan persepektif keberlanjutan dalam aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial. laporan dikeluarkan secara berkala paling tidak setahun sekali. *Global Reporting Initiative* (GRI) yang berpusat di Amsterdam, merupakan salah satu lembaga nirlaba yang merintis pengembangan kerangka laporan keberlanjutan.

*Global Reporting Initiative* (GRI) merupakan salah satu organisasi internasional yang aktivitas utamanya difokuskan pada pencapaian transparansi dan pelaporan suatu perusahaan melalui pengembangan standar dan pedoman pengungkapan *sustainability report*. Saat ini implementasi *sustainability reporting*

di Indonesia telah didukung pula dengan berdirinya Badan Nasional yaitu *National Center For Sustainability Report (NCSR)*.

*Global Reporting Initiative (GRI)* mendefinisikan *sustainability report* sebagai praktik dalam mengukur dan mengungkapkan aktivitas perusahaan sebagai tanggung jawab kepada seluruh *stakeholders* mengenai kinerja organisasi dalam mewujudkan tujuan pembangunan berkelanjutan. Variabel ini diukur melalui *Sustainability Report Disclosure Index (SRDI)* dengan indeks GRI-G4 yang terdiri dari 91 item dengan memberi skor 1 jika satu item diungkapkan dan 0 jika tidak diungkapkan. Variabel ini diukur melalui *Sustainability Report Disclosure Index (SRDI)*.

Rumus untuk perhitungan SRDI yaitu:

$$\text{Sustainability Report} = \frac{\text{Jumlah item yang diungkapkan perusahaan}}{\text{jumlah item yang diharapkan}}$$

(*Global Reporting Initiative*)

## **2. Manfaat Sustainability Report**

*Sustainability report* berguna sebagai penghubung informasi antara perusahaan dengan para *stakeholder*. Sehingga bisa menjadi strategi komunikasi yang baik dalam perusahaan dengan para *stakeholder*.

Menurut *World Business Council for Sustainable Development (WBCSD)* tahun 2002, Manfaat yang didapat dari pengungkapan *sustainability report* yaitu:

1) Memberikan informasi kepada *stakeholder* dan meningkatkan prospek perusahaan, serta membantu mewujudkan transparansi.

2) Membantu membangun reputasi sebagai alat yang memberikan kontribusi untuk meningkatkan brand value, market share, dan loyalitas konsumen jangka panjang.

3) Menjadi cermin bagaimana perusahaan dalam mengelola resikonya.

4) Digunakan sebagai stimulasi leadership thinking dan performance yang didukung semangat kompetisi.

5) Mengembangkan dan memfasilitasi pengimplementasian sistem manajemen yang lebih baik dalam mengelola dampak lingkungan, ekonomi, dan sosial.

6) Mencerminkan secara langsung kemampuan dan kesiapan perusahaan untuk memenuhi keinginan pemegang saham dalam jangka panjang.

7) Membantu ketertarikan para pemegang saham dengan visi jangka panjang dan membantu medemonstrasikan bagaimana meningkatkan nilai perusahaan yang terkait dengan isu sosial dan lingkungannya.

### **3. Prinsip *Sustainability Report***

Prinsip pelaporan berperan penting untuk mencapai transparansi dan oleh karenanya harus diterapkan oleh semua organisasi ketika menyusun laporan keberlanjutan. Prinsip-prinsip tersebut dibagi menjadi dua kelompok, yaitu prinsip-prinsip untuk menentukan konten laporan dan prinsip-prinsip untuk menentukan kualitas laporan. Prinsip-prinsip untuk menentukan konten laporan menjelaskan proses yang harus diterapkan untuk mengidentifikasi konten laporan apa yang harus dibahas dengan mempertimbangkan aktivitas, dampak, dan harapan serta kepentingan yang substantif dari para pemangku kepentingannya.

Prinsip-prinsip untuk menentukan konten laporan menurut GRI-G4 *Guidelines* antara lain:

1) Pelibatan pemangku kepentingan Organisasi harus mengidentifikasi para pemangku kepentingannya dan menjelaskan bagaimana organisasi telah menanggapi harapan dan kepentingan wajar dari mereka.

2) Konteks keberlanjutan laporan harus menyajikan kinerja organisasi dalam konteks keberlanjutan yang lebih luas.

3) Materialitas laporan harus mencakup aspek yang mencerminkan dampak ekonomi, lingkungan, dan sosial yang signifikan dari organisasi atau secara substansial memengaruhi asesmen dan keputusan pemangku kepentingan.

4) Kelengkapan laporan harus berisi cakupan aspek material dan boundary, cukup untuk mencerminkan dampak ekonomi, lingkungan, dan sosial yang signifikan, serta memungkinkan pemangku kepentingan dapat menilai kinerja organisasi dalam periode pelaporan.

Prinsip-prinsip untuk menentukan kualitas laporan memberikan arahan berupa pilihan-pilihan untuk memastikan kualitas informasi dalam laporan keberlanjutan, termasuk penyajiannya yang tepat. Prinsip-prinsip untuk menentukan kualitas laporan keuangan yang tercantum dalam GRI-G4 *Guidelines* antara lain:

1) Keseimbangan Laporan harus mencerminkan aspek-aspek positif dan negatif dari kinerja organisasi untuk memungkinkan dilakukannya asesmen yang beralasan atas kinerja organisasi secara keseluruhan.

2) Komparabilitas Organisasi harus memilih, mengumpulkan, dan melaporkan informasi secara konsisten. Informasi yang dilaporkan harus disajikan dengan cara yang memungkinkan para pemangku kepentingan menganalisis perubahan kinerja organisasi dari waktu ke waktu, dan yang dapat mendukung analisis relatif terhadap organisasi lain.

3) Akurasi Informasi yang dilaporkan harus cukup akurat dan terperinci bagi para pemangku kepentingan untuk dapat menilai kinerja organisasi.

4) Ketepatan waktu Organisasi harus membuat laporan dengan jadwal yang teratur sehingga informasi tersedia tepat waktu bagi para pemangku kepentingan untuk membuat keputusan yang tepat.

5) Kejelasan Organisasi harus membuat informasi tersedia dengan cara yang dapat dimengerti dan dapat diakses oleh pemangku kepentingan yang menggunakan laporan.

6) Keandalan Organisasi harus mengumpulkan, mencatat, menyusun, menganalisis, dan mengungkapkan informasi serta proses yang digunakan untuk menyiapkan laporan agar dapat diuji, dan hal itu akan menentukan kualitas serta materialitas informasi.

### **2.1.5 Nilai Tukar**

#### **1. Pengertian Nilai Tukar**

Nilai tukar adalah nilai mata uang suatu negara yang dinyatakan dengan mata uang negara lain (Ekananda, 2014). Sebagaimana diketahui, nilai tukar akan mempengaruhi perekonomian dan kegiatan usaha melalui jalur langsung dan tidak langsung. Secara langsung, nilai tukar mempengaruhi perekonomian suatu negara

melalui harga barang-barang impor dan ekspor. Sementara itu, nilai tukar dapat mempengaruhi perekonomian secara tidak langsung melalui kegiatan impor dan ekspor di suatu negara (Case & Fair, 2007). Artinya nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing juga dapat berfluktuasi, bisa berdampak positif maupun berdampak negatif terhadap perekonomian dan pasar modal. Melemahnya nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing juga akan meningkatkan biaya impor bahan baku yang digunakan untuk produksi dan meningkatkan suku bunga.

Dalam ilmu ekonomi nilai tukar mata uang suatu negara dapat dibedakan menjadi dua yaitu nilai tukar riil dan nilai tukar nominal. Nilai tukar nominal adalah nilai yang digunakan seseorang saat menukar mata uang suatu negara dengan mata uang negara lain. Jadi, nilai tukar rupiah merupakan nilai dari satu mata uang rupiah yang ditukarkan ke dalam mata uang negara lain. Contohnya nilai tukar rupiah terhadap dollar AS, nilai tukar rupiah terhadap Yen, nilai tukar rupiah terhadap Euro dan lain-lain. Sedangkan nilai tukar riil ialah nilai yang digunakan seseorang saat menukar barang dan jasa suatu negara dengan barang lain, nilai tukar riil menyatakan tingkat dimana pelaku ekonomi dapat memperdagangkan barang-barang dari suatu Negara dengan barang-barang Negara lain.

Nilai tukar rupiah merupakan suatu perbandingan antara nilai mata uang suatu negara dengan negara lain. Nilai tukar mencerminkan keseimbangan permintaan dan penawaran terhadap mata uang dalam negeri maupun mata uang asing US\$. Merosotnya nilai tukar rupiah merefleksikan menurunnya permintaan masyarakat terhadap mata uang rupiah karena menurunnya peran perekonomian nasional atau

karena meningkatnya permintaan mata uang asing US\$ sebagai alat pembayaran internasional. Semakin menguat kurs rupiah sampai batas tertentu berarti menggambarkan kinerja di pasar uang semakin menunjukkan perbaikan. Sebagai dampak meningkatnya laju inflasi maka nilai tukar domestik semakin melemah. Terhadap mata uang asing. Hal ini mengakibatkan menurunnya kinerja suatu perusahaan dan investasi dipasar modal menjadi berkurang (Ningsih, 2021).

Berdasarkan teori diatas maka dapat dikatakan bahwa nilai tukar adalah harga pasar dari mata uang asing dalam harga mata uang domestik maupun sebaliknya : Berikut rumus yang digunakan Nilai Tukar (Ningsih, 2021) :

$$\text{nilai tukar} = \frac{\sum \text{Nilai kurs tengah rupiah harian dalam 1 tahun}}{\text{jumlah hari dalam 1 tahun}}$$

(Sihombing *et al.* 2020)

## 2. Faktor-Faktor Penggerak Nilai Tukar

Menurut Silalahi (2014) dikatakan bahwa faktor utama yang mempengaruhi nilai tukar uang suatu negara adalah neraca pembayaran, kondisi ekonomi, faktor politik dan implikasi yang disebabkan oleh hasil analisa grafik maupun psikologi pasar. Pasang surut aliran modal antar negara atau yang dikenal dengan purchasing power parity adalah faktor utama yang menentukan momentum pasar. Kekuatan fundamental ekonomi seperti tingkat bunga dan inflasi adalah dua contoh yang mempengaruhi harga mata uang, hal ini dilakukan dengan dua cara yaitu kontrol dan investasi. Berikut penjelasan dari kontrol dan investasi sebagai berikut:

a. Instrumen kontrol yaitu membatasi warga negaranya untuk melakukan sesuatu yang memiliki efek negatif terhadap nilai tukar (seperti mengirim uang ke negara lain).

b. Instrumen investasi yaitu dengan mengubah tingkat suku bunga untuk menjadikannya kurang menarik bagi orang asing untuk membeli dan menjual mata uangnya untuk menaikkan dan menurunkan nilai pasarnya.

Faktor-faktor penggerak nilai tukar mata uang antara lain adalah neraca pembayaran, kondisi ekonomi, faktor politik, dan implikasi maupun psikologi pasar.

## 2.2 Landasan Empiris (Penelitian Terdahulu)

**Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu**

No	Judul Penelitian	Nama Peneliti/Tahun	Variabel	Hasil
1	<i>Risk translation: how cryptocurrency impact company risk, beta and returns</i>	Field, J., & Inci, A. C. (2023)	Y : Harga Saham. X1 : <i>Cryptocurrency</i>	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi mata uang kripto yang disesuaikan dengan pemanfaatan aset-aset ini sebagai bagian dari portofolio treasury menunjukkan efek paling positif terhadap hasil saham biasa.
2	<i>The effects of cryptocurrencies , exchange rates,</i>	Ruhiyat, W., & Terzaghi, M. T. (2023)	Y : Harga Saham. X1 :	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa

	<i>and gold prices on the share prices on infobank15 index in 2018-2021 with inflation as a moderation variable</i>		<i>Cryptocurrency</i> X2 : Nilai Tukar. X3 : Harga Emas. M : Inflasi.	<i>cryptocurrency</i> memiliki pengaruh positif terhadap harga saham. Sedangkan nilai tukar berdampak negatif, dan harga emas tidak berpengaruh terhadap harga saham. Harga saham dipengaruhi oleh mata uang kripto, nilai tukar, dan harga emas secara bersamaan. Pengaruh mata uang kripto dan nilai tukar terhadap harga saham dapat dimoderasi oleh inflasi; namun, mereka tidak dapat menegosiasikan pengaruh harga emas terhadap harga saham.
3	<i>Who raised from the abyss? A comparison between cryptocurrency and stock market dynamics during the COVID-19 pandemic</i>	Caferra, R., & Tomas, D. V. (2021)	Y : Pasar Saham. X1 : <i>Cryptocurrency</i>	Pendekatan koherensi wavelet menunjukkan bahwa mata uang kripto dan pasar saham bergerak bersama dari waktu ke waktu pada frekuensi rendah, namun, hanya ada bukti pergerakan bersama pada frekuensi tinggi

				(yaitu fluktuasi harian) selama periode utama kepanikan finansial di bulan Maret.
4	<i>A new look at stock price-exchange rate nexus: Analysis of COVID-19 pandemic waves in advanced and emerging economies</i>	Alimi, A. S., & Adediran, I. A. (2022)	Y : Harga Saham. X1 : Nilai Tukar. X2 : Dampak Pandemi COVID – 19.	Hasil penelitian ini menunjukkan hubungan negatif antara harga saham dan nilai tukar di negara maju dan berkembang dengan besarnya efek yang lebih menonjol selama pandemi COVID-19.
5	<i>Effect Of Inflation, Exchange Rates, And Trading Volume Activity On Stock Price Indices During The Covid-19 Pandemic On Companies In The Basic Industry And Chemical Sectors</i>	Ervina, N., Azwar, K., & Susanti, E. (2022)	Y : Harga Saham. X1 : Inflasi. X2 : Nilai Tukar. X3 : <i>Trading Volume Activity</i> (TVA)	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Inflasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap indeks harga saham. Nilai tukar berpengaruh positif dan signifikan terhadap indeks harga saham. TVA berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap indeks harga saham.
6	<i>The Effect of the BI Rate, Inflation and Exchange Rates on Consumer Goods Stock</i>	Murtiningrum, W. (2022)	Y : Harga Saham. X1 : BI Rate. X2 : Inflasi. X3 : Nilai Tukar.	Hasil penelitian ini adalah BI Rate berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

	<i>Prices</i>			<p>Peningkatan dalam inflasi mempengaruhi harga saham barang konsumsi, inflasi yang tinggi tidak mempengaruhi harga saham. Kenaikan nilai tukar mempengaruhi harga saham perusahaan yang memiliki biaya dalam mata uang dolar.</p>
7	<p>Pengaruh nilai tukar terhadap harga saham perusahaan sektor <i>Food</i> dan <i>Beverage</i> dimasa pandemi COVID-19.</p>	<p>Kartikaningsih, D., &amp; Nugraha. (2020)</p>	<p>Y : Harga Saham. X1 : Nilai Tukar</p>	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai tukar berpengaruh positif terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan adanya kesesuaian teori APT yaitu faktor makroekonomi dapat mempengaruhi perkembangan harga saham. Kepastian dalam makroekonomi merupakan pertimbangan yang digunakan oleh para investor untuk melakukan tindakan ekonomi.</p>

8	Pengaruh Nilai Tukar dan Inflasi terhadap Harga Saham Perbankan pada masa pandemi Covid-19.	Dwijayanti, N. M. A. (2021)	Y : Harga Saham. X1 : Nilai Tukar. X2 : Inflasi.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai tukar secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham. Sedangkan inflasi secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.
9	<i>Effect of financial performance on stock prices fo manufacturing companies in Malaysia; moderating role of sustainability report</i>	Yousefinejad, M., Kassim, A. A. M., Hakami, T. A., Othman, J., & Manivannan, P. (2022)	Y : Harga Saham. X1 : <i>Sustainability Report</i> X2 : Kinerja Keuangan.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan berpengaruh positif terhadap harga saham. Kinerja keuangan sangat penting namun tidak cukup untuk kelangsungan hidup perusahaan. Oleh karena itu, berdasarkan teori institusional, penelitian ini berhipotesis bahwa pelaporan keberlanjutan memperkuat hubungan antara kinerja keuangan dan harga saham. Pelaporan keberlanjutan memperkuat pengaruh kinerja

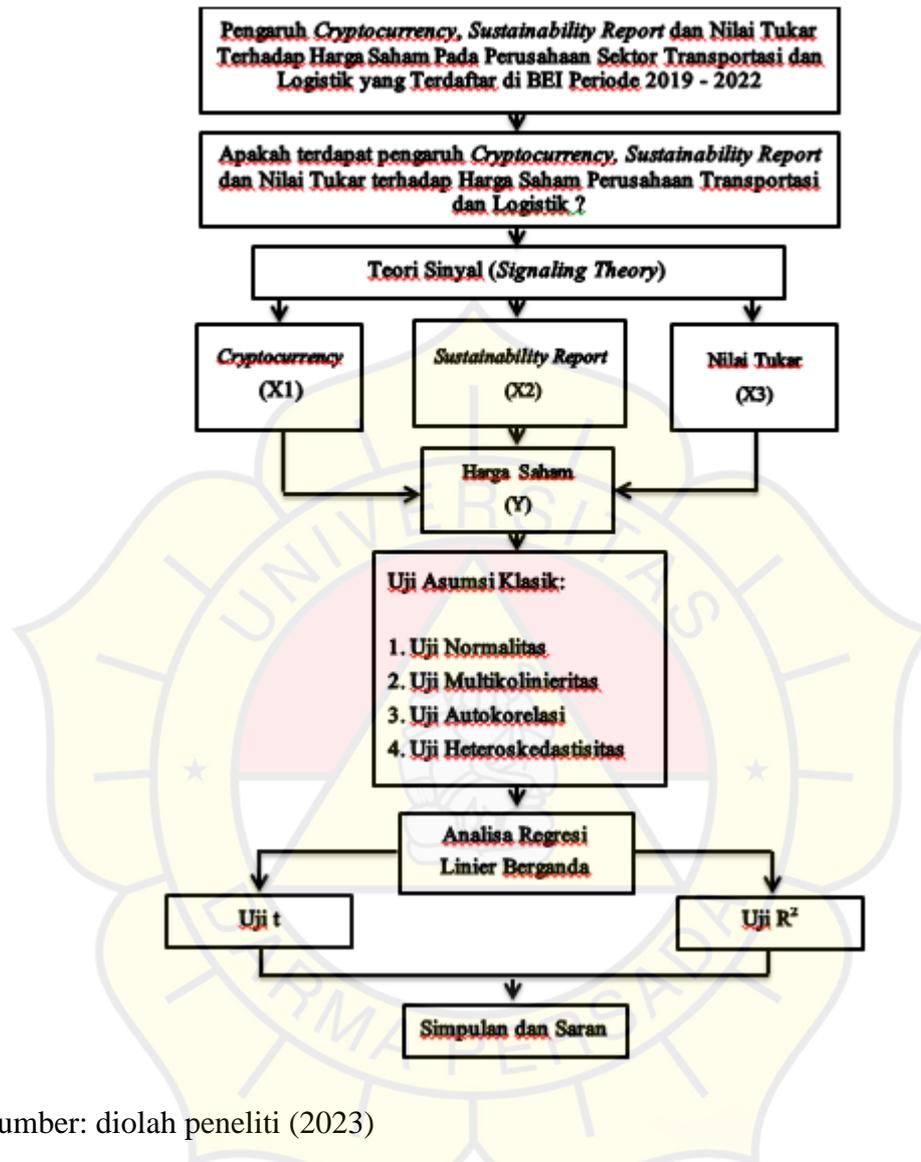
				keuangan terhadap peningkatan harga saham. Sehingga <i>Sustainability Report</i> berpengaruh terhadap harga saham.
10	Pengaruh Pengungkapan <i>Sustainability Report</i> Terhadap Harga Saham Perusahaan LQ45.	Nanda, O. N. A., & Hayati, N. (2021)	Y : Harga Saham. X1 : <i>Sustainability Report</i>	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa <i>Sustainability Report</i> berpengaruh terhadap harga saham. Sedangkan secara parsial, dimensi ekonomi tidak berpengaruh terhadap harga saham, dimensi lingkungan berpengaruh positif terhadap harga saham, dan dimensi sosial berpengaruh negatif terhadap harga saham.
11	Pengaruh <i>Sustainability Report</i> Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia dan Menerbitkan Laporan Keberlanjutan ( <i>Sustainability</i>	Marshela, J. M., & Setiyawan, H. A. S. (2022)	Y : Harga Saham. X1 : <i>Sustainability Report</i>	Hasil penelitian ini menunjukkan <i>sustainability report</i> memiliki pengaruh terhadap harga saham. Variabel kinerja ekonomi secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

	Report) Tahun 2019-2020.			Variabel kinerja sosial secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Variabel kinerja lingkungan secara parsial memiliki pengaruh terhadap harga saham.
12	Pengaruh Inflasi, Suku Bunga dan Nilai Tukar Terhadap Harga Saham Perusahaan Bursa Efek Indonesia di Masa Pandemi COVID-19.	Sella, V. P., & Ardini, L. (2022)	Y : Harga Saham. X1 : Inflasi. X2 : Suku Bunga. X3 : Nilai Tukar.	Inflasi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Suku bunga tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Nilai tukar rupiah berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di BEI pada masa pandemi COVID-19.
13	Pengaruh Cryptocurrency, Nilai Tukar Valuta Asing Dan Real Asset Terhadap Ihsg	Fahrani, V. H., & Bachtiar, A. (2022)	Y : Harga Saham. X1 : <i>Cryptocurrency</i> X2 : Nilai Tukar. X3 : <i>Real Asset</i>	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa <i>cryptocurrency</i> berpengaruh negatif terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. Nilai tukar berpengaruh negatif signifikan terhadap IHSG.

				<i>Real Asset</i> berpengaruh negatif terhadap IHSG.
14	<i>The Influence of Exchange Rate, Interest rate and Inflation on Stock Price of LQ45 Index in Indonesia</i>	Fahlevi, M. (2019)	Y : Harga Saham. X1 : Nilai Tukar. X2 : Suku Bunga X3 : Inflasi.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai tukar dan suku bunga mempunyai kekuatan penjelas yang signifikan dalam mempengaruhi harga saham. Sedangkan inflasi tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.
15	<i>The Effects on Inflation, Interest Rates and Exchange Rates on Composite Stock Price Index During the COVID-19 Pandemic</i>	Nurmasari, I. (2021)	Y : Harga Saham. X1 : Inflasi. X2 : Suku Bunga. X3 : Nilai Tukar.	Inflasi berpengaruh positif signifikan terhadap indeks harga saham. Suku bunga berpengaruh negatif signifikan terhadap indeks harga saham. Nilai tukar berpengaruh negatif signifikan terhadap indeks harga saham.
16	Cryptocurrency, Nilai Tukar Dan Real Asset Terhadap Harga Saham Pada Perbankan Indonesia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	Sihombing, M. S. P., Nawir, J., & Mulyantini, S. (2020)	Y : Harga Saham. X1 : <i>Cryptocurrency</i> X2 : Nilai Tukar. X3 : <i>Real Asset</i>	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa <i>cryptocurrency</i> berpengaruh positif terhadap harga saham. Nilai tukar berpengaruh positif terhadap harga saham.

Sumber: diolah peneliti (2023)

## 2.3 Kerangka Pemikiran



Sumber: diolah peneliti (2023)

### 2.1 Gambar Kerangka Penelitian

Gambar di atas mengungkapkan bahwa penelitian ini menggunakan laporan keuangan dari Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2022, data harga saham yang terdaftar di BEI, dan menggunakan objek perusahaan sektor transportasi dan logistik. Terdapat beberapa variabel independen yaitu *cryptocurrency*, *sustainability report* dan nilai tukar rupiah, dan untuk variabel dependen yaitu

harga saham. Kemudian data dimasukkan ke SPSS 25 untuk diolah dan dibuat regresi linier. Selanjutnya data yang telah diolah mendapatkan hasil lalu di analisis variabel tersebut dan memberikan simpulan hasil dari penelitian.

## **2.4 Hipotesis Penelitian**

### **2.4.1 Pengaruh *Cryptocurrency* Terhadap Harga Saham**

Harga mata uang kripto bergantung pada penawaran dan permintaan pasar. Ketika aset kripto sedang populer maka akan terjadi peningkatan harga begitupun sebaliknya, ketika permintaan rendah maka harga pun akan turun. Secara garis besar fluktuasi yang terjadi mirip dengan saham. Kesamaan ini menyebabkan banyak investor yang berpindah ke aset kripto untuk alternatif investasi ketika pasar saham sedang tidak menguntungkan.

Penelitian tentang *cryptocurrency* telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya, tetapi masih ditemukan inkonsistensi dalam hasil yang diteliti. Pada variabel *cryptocurrency* terdapat peneliti sebelumnya yang membahas tentang *cryptocurrency* yang mempengaruhi harga saham yang dilakukan oleh (Sihombing *et al.* 2020) dan Caferra & Vidal-Tomás (2021) menyatakan bahwa *cryptocurrency* berpengaruh positif terhadap harga saham. Bertentangan dengan penelitian dari (GilAlana *et al.* 2020) dan (Handika *et al.* 2019) menjelaskan bahwa *cryptocurrency* tidak berpengaruh terhadap indeks harga saham, karna tidak adanya bukti kointegrasi berpengaruh terhadap indeks harga saham. Berdasarkan hal tersebut hipotesis yang akan dirumuskan ialah sebagai berikut:

**H<sub>1</sub>: *Cryptocurrency* berpengaruh terhadap harga saham**

### **2.4.2 Pengaruh *Sustainability Report* Terhadap Harga Saham**

*Sustainability report* merupakan alat ukur pencapaian target kerja dalam isu triple bottom line. Bagi investor, berfungsi sebagai alat kontrol atas capaian kinerja perusahaan sekaligus sebagai media pertimbangan investor dalam mengalokasikan sumber daya finansialnya. Sementara bagi pemangku kepentingan lainnya (media, pemerintahan, konsumen, akademis dan lain-lain) *sustainability report* menjadi tolak ukur untuk menilai kesungguhan komitmen perusahaan terhadap pembangunan berkelanjutan. Oleh karena itu, suatu perusahaan dalam melaksanakan aktivitasnya harus mendasarkan keputusannya, tidak hanya berdasarkan faktor keuangan saja seperti halnya keuntungan atau deviden tapi melainkan juga harus berdasarkan konsekuensi sosial di lingkungan untuk saat ini dan jangka panjang.

Hasil penelitian dari Moch Ardiansyah (2013) menunjukkan bahwa harga saham rata-rata sebelum dan setelah publikasi *sustainability report* mengalami peningkatan. Pengungkapan *sustainability report* tidak berpengaruh positif terhadap pengungkapan harga saham. Hasil penelitian dari Beate Canisie (2015) menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan pengungkapan *Sustainability Report* terhadap harga saham. Selanjutnya hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata indeks pengungkapan ekonomi, lingkungan, dan sosial berbeda secara signifikan. Berdasarkan hal tersebut hipotesis yang akan dirumuskan ialah sebagai berikut:

**H<sub>2</sub>: *Sustainability Report* berpengaruh terhadap harga saham**

### **2.4.3 Pengaruh Nilai Tukar Terhadap Harga Saham**

Penelitian tentang nilai tukar telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya, tetapi masih ditemukan inkonsisten dalam hasil yang diteliti. Robiyanto (2018) mendapati bahwa kurs Rupiah terhadap Dolar Amerika menyimpan dampak buruk pada indeks harga saham. Kewal (2012) juga menemukan bahwa ada hubungan terbalik antara kurs dan harga saham. Adeputra (2016) mengatakan untuk menjembatani perbedaan mata uang di masing-masing negara menggunakan nilai tukar, sehingga perdagangan diantara dua negara atau lebih yang mempunyai mata uang yang berlainan dapat melakukan transaksi perdagangan. Investor lebih memilih untuk berinvestasi dalam bentuk Dolar dibandingkan dengan berinvestasi pada surat-surat berharga apabila Rupiah melemah dan Dolar menguat, Keadaan tersebut akan menekan keinginan pemilik dana untuk berbelanja sekuritas sehingga mempengaruhi pada pengembalian perusahaan. Beberapa riset yang mendukung persepsi konsep di atas adalah riset yang dilakukan oleh Ouma & Muriu (2014) dan Saputra & Dharmadiaksa (2016), menghasilkan hasil bahwa valuta berdampak negatif signifikan atas harga sekuritas. Riset oleh Gumilang et al., (2014) menunjukkan bahwa ada pengaruh negatif signifikan dari nilai tukar pada IHSG. Sebuah studi oleh Robiyanto (2018) menunjukkan ada pengaruh signifikan dari nilai tukar terhadap Bursa Efek Indonesia. Silim (2013) juga menemukan ada pengaruh negatif yang signifikan dari nilai tukar IDR-USD pada pengembalian rupiah Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan hal tersebut hipotesis yang akan di rumuskan ialah sebagai berikut:

**H<sub>3</sub>: Nilai tukar berpengaruh terhadap harga saham**